



ANALISIS WEEKEND EFFECT TERHADAP RETURN DAN TRADING VOLUME SAHAM SEKTOR AGRICULTURE, CONSUMER, DAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE JANUARI 2018 – SEPTEMBER 2020

Maria Marcellinda Stevi

Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email : 20170161@student.kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara hari perdagangan Jumat dan hari perdagangan Senin yang menyebabkan terjadinya fenomena *Weekend Effect* pada saham sektor *agriculture*, *consumer* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu peneliti mengambil data berupa *open-close* dan *trading volume* dari ketiga sektor di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2018 – September 2020. Data diuji dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk menyatakan apakah terdapat perbedaan *return* dan *volume* yang terjadi pada hari Jumat dan hari Senin. Hasil pengujian sebagian besar menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *return* dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin. Dengan demikian secara umum tidak terjadi anomali pasar yaitu *Weekend Effect*.

Kata kunci: *Weekend Effect*, *Return*, *Trading Volume*

Abstract

This study aims to analyze whether there is a difference between Friday trading day and Monday trading day that causes the *Weekend Effect* phenomenon in *agriculture*, *consumer* and *property* sector stocks on the Indonesia Stock Exchange. Data retrieval techniques used are *purposive sampling*, namely researchers taking data in the form of *open-close* and *trading volumes* from all three sectors on Indonesia Stock Exchange in the period January 2018 – September 2020. The data was tested using an *Independent Sample T-Test* to determine whether there was a difference in *return* and *volume* that occurred on Friday and Monday. Test results largely showed that there was no difference between *return* and *trading volumes* on Fridays and Mondays. Thus in general there is no market anomaly that is the *Weekend Effect*.

Keywords: *Weekend Effect*, *Return*, *Trading Volume*

Pendahuluan

Dalam teori pasar efisien, *return* yang normal bisa didapatkan investor karena tidak ada perubahan harga yang bersifat konstan, namun menurut penelitian sebelumnya ditemukan berbagai pelanggaran terhadap teori tersebut, dimana pelanggaran disebut *Seasonal Anomaly* (anomali musiman) atau *Calendar Effect* (efek kalender) pada pasar saham. Salah satu anomali musiman yang sering dianalisis adalah *Day Of The Week Effect*, yaitu suatu anomali yang menyebabkan *return* hari perdagangan dalam seminggu berbeda. Fenomena ini menyebutkan bahwa adanya perbedaan *return* saham dari harga penutupan pada hari Jumat dengan hari Senin, salah satunya adalah *weekend effect*. Syarat terjadinya *weekend effect* yaitu *return* hari Jumat cenderung lebih tinggi dan *return* rendah terjadi pada hari Senin. Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan (Sabtu-Minggu). Dampak dari hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan mempengaruhi mood investor dalam berinvestasi pada hari Senin, sehingga investor cenderung merasa pesimis di hari Senin dan cenderung merasa optimis di hari Jumat. Kecenderungan



perilaku ini membuat *return* pada hari senin secara rata-rata menjadi negatif dan pada hari jumat menjadi positif. Adapun penyebab lainnya adalah pengumuman berbagai berita dari entitas tertentu, dengan begitu maka investor akan segera bertindak dengan adanya berita-berita tersebut.

Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai *weekend effect* apakah informasi yang mempengaruhi harga saham juga dapat mempengaruhi *trading volume* sehingga adanya perbedaan terhadap hari Jumat dan hari Senin. Berikut adalah *average return* dan *trading volume* pada sektor *Agriculture*, *Consumer* dan *Property* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2018 – September 2020.

Pada ketiga sektor menunjukkan adanya peristiwa *Weekend Effect* namun di tahun tertentu teori tersebut bertentangan dengan fakta yang ada. Hal ini memberikan inspirasi penelitian-penelitian mengenai *return open-close* dan *trading volume* saham di sektor pasar modal dengan memberikan hasil penelitian yang beragam. *Weekend effect* sudah terjadi sejak dahulu dan telah dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan fenomena ini sehingga munculnya *Research gap* mengenai penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis menemukan adanya *Research gap* pertama dari (Udayani 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terjadinya *Monday Effect* pada *return* saham LQ-45 periode tahun 2014. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati and Hidayanti 2018) selama periode Februari 2015 – Januari 2016 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham LQ-45 pada hari-hari perdagangan lalu terjadinya *Monday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham negatif. Ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningdyah 2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 – 2015 yaitu dengan ditemukannya *return* saham yang negatif pada hari Senin (*Monday Effect*) dan *return* tertinggi yang terjadi pada hari Jumat (*Weekend Effect*). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Budiwati, Si, dan Yudana 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengembalian saham yang terjadi pada setiap perdagangan, hari yang menunjukkan terjadinya fenomena *Day of the week effect* pada sektor LQ-45. Lebih lanjut, tidak ada fenomena *Monday Effect* dan *Weekend Effect* yang diamati selama masa studi.

Berdasarkan latar belakang *Research gap* yang telah dijabarkan sebelumnya, setiap peneliti memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai *Weekend Effect* untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara hari Senin dan hari Jumat pada sektor *Agriculture*, *Consumer* dan *Property* di Indonesia. Alasan memilih sektor *agriculture* dan *consumer* adalah karena sektor pertama dan kedua di Bursa Efek Indonesia. Sektor *agriculture* juga merupakan sektor primer, dimana banyak masyarakat bergantung pada sektor ini. Kemudian alasan untuk memilih sektor *consumer* adalah perusahaan barang konsumsi termasuk sektor yang stabil karena produk yang dihasilkan dalam bentuk produk kebutuhan sehari-hari. Sementara sektor *property* merupakan penunjang pertumbuhan pada sektor riil untuk negara berkembang seperti di Indonesia khusus nya industri *real estate* dan *property*.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat anomali pasar yaitu hari perdagangan (Jumat dan Senin) terhadap *return* dan *trading volume* saham pada sektor *Agriculture*, *Consumer* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta mengetahui apakah investor bisa mendapatkan *return* yang abnormal, sehingga jika terjadi *weekend effect* investor dapat menjual sahamnya untuk memperoleh *return* yang abnormal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan perusahaan untuk memperoleh gambaran dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada sektor *Agriculture*, *Consumer* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi akademis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta memberikan informasi atau kontribusi dalam perkembangan ilmu manajemen keuangan dan juga dapat dijadikan referensi kepada mahasiswa untuk mendalami dan melanjutkan penelitian ini terkait anomali pasar yaitu *Weekend Effect* sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan

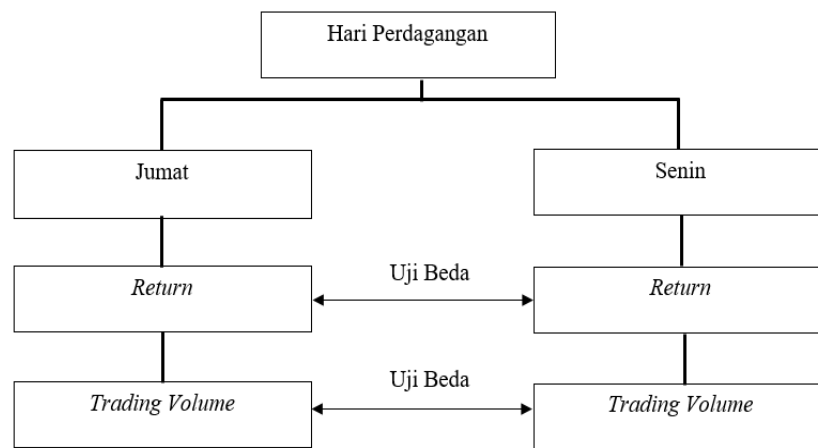
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melakukan investasi pada sektor *Agriculture, Consumer* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian mengenai penelitian pasar modal yang dilakukan berkenaan dengan hari perdagangan yaitu hari Jumat dan Senin, maka penelitian ini akan difokuskan pada *return* dan *trading volume* di hari Jumat dan hari Senin. Dengan berbagai pengujian yang dilakukan peneliti, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan atau asosiasi antara *return* dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin. Peneliti ingin mengetahui secara lebih spesifik pada kelompok *return* terendah dan *return* tertinggi serta *trading volume* terendah dan *trading volume* tertinggi. Menurut Fama dan French (1992) dalam (Asnawi dan Wijaya 2007) dari data yang dikumpulkan dari masing-masing data harian, data tersebut dikelompokkan menjadi 30% tertinggi, 40% menengah, dan 30% terendah. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jika dikelompokkan secara spesifik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempertajam analisis secara spesifik berkenaan dengan apakah terjadi anomali pasar (*weekend effect*) pada hari perdagangan (Jumat dan Senin) di bursa efek. Kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang disesuaikan dengan 8 pengujian yang telah dijabarkan pada bab II, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* terendah pada hari Jumat dan Senin
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* tertinggi pada hari Jumat dan Senin
- H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume* yang terdapat pada *return* terendah hari Jumat dan *trading volume* yang terdapat pada *return* terendah hari Senin
- H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume* yang terdapat pada *return* tertinggi hari Jumat dan *trading volume* yang terdapat pada *return* tertinggi hari Senin
- H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume* yang terdapat pada *return* terendah dan *trading volume* yang terdapat pada *return* tertinggi hari Jumat
- H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume* yang terdapat pada *return* terendah dan *trading volume* yang terdapat pada *return* tertinggi hari Senin
- H7 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* yang terdapat pada *trading volume* terendah pada hari Jumat dan *return* yang terdapat pada *trading volume* tertinggi hari Jumat
- H8 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* yang terdapat pada *trading volume* terendah pada hari Senin dan *return* yang terdapat pada *trading volume* tertinggi hari Senin



Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah *return* harian (*open – close*) dan *trading volume* pada indeks *Agriculture*, *Consumer*, dan *Property* di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2018 – September 2020 yang diambil berdasarkan hari Jumat dan Senin pada tanggal yang sesuai dengan syarat pengambilan data, dimana data Jumat-Senin harus berpasangan

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, yaitu data berupa angka serta analisis data juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, dimana penulis mengamati dan mengambil data harian *open-close* dan *trading volume* hari Jumat dan hari Senin pada indeks *Agriculture*, *Consumer*, dan *Property*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Return Indeks Harian Saham Sektor (Open-Close)

Return saham adalah keuntungan yang didapatkan oleh *investor* atas investasi yang dilakukannya berupa kepemilikan saham dalam bentuk *dividend* atau *capital gain/loss*. *Return* harian yang diambil berdasarkan hari perdagangan dan bersifat berpasangan (Jumat-Senin). Untuk menghitung *return* harian saham, dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return Indeks Harian} = \frac{\text{Close} - \text{Open}}{\text{Open}}$$

2. Volume Indeks Harian Saham Sektor

Volume dalam saham adalah jumlah lembar saham yang ditransaksikan di bursa efek dalam periode tertentu. Salah satu indikator yang mudah digunakan dalam dunia trading adalah indikator *volume*. Indikator *volume* merupakan salah satu jenis indikator yang tidak didasarkan pada harga tapi merujuk pada jumlah perdagangan yang terjadi pada periode tertentu. *Volume* saham diukur dalam satuan milyar per lembar.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Data *return index open-close* dan *trading volume* hari Jumat dan hari Senin (berpasangan) pada indeks sektor *Agriculture*, *Consumer*, dan *Property* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2018 – September 2020.
2. Eliminasi data hari Jumat dan Senin pada tanggal tertentu yang tidak lengkap, karena data merupakan data Jumat dan Senin berpasangan.
3. Keseluruhan data dikelompokkan menjadi 30% tertinggi (*highest*), 40% tengah (*middle*), 30% terendah (*lowest*) dari data *return* dan *trading volume* masing-masing indeks.
4. Penentuan sampel diambil sebanyak 30% tertinggi (*highest*) dan 30% terendah (*lowest*) dari data *return* dan *trading volume* masing-masing indeks.
5. Membuat *grouping* untuk pengujian penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan data harian. Data yang dikumpulkan berupa *open-close* indeks hari Jumat dan Senin untuk menghitung *return*, serta data *trading volume* hari Jumat dan hari Senin pada indeks *Agriculture*, *Consumer*, dan *Property* selama periode Januari 2018 – September 2020 melalui melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs www.duniainvestasi.com.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah software *IBM Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengujian ini dilakukan untuk menyatakan apakah terdapat perbedaan *return* dan *trading volume* yang terjadi pada hari Jumat ke hari Senin di perdagangan saham bursa efek. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test*.



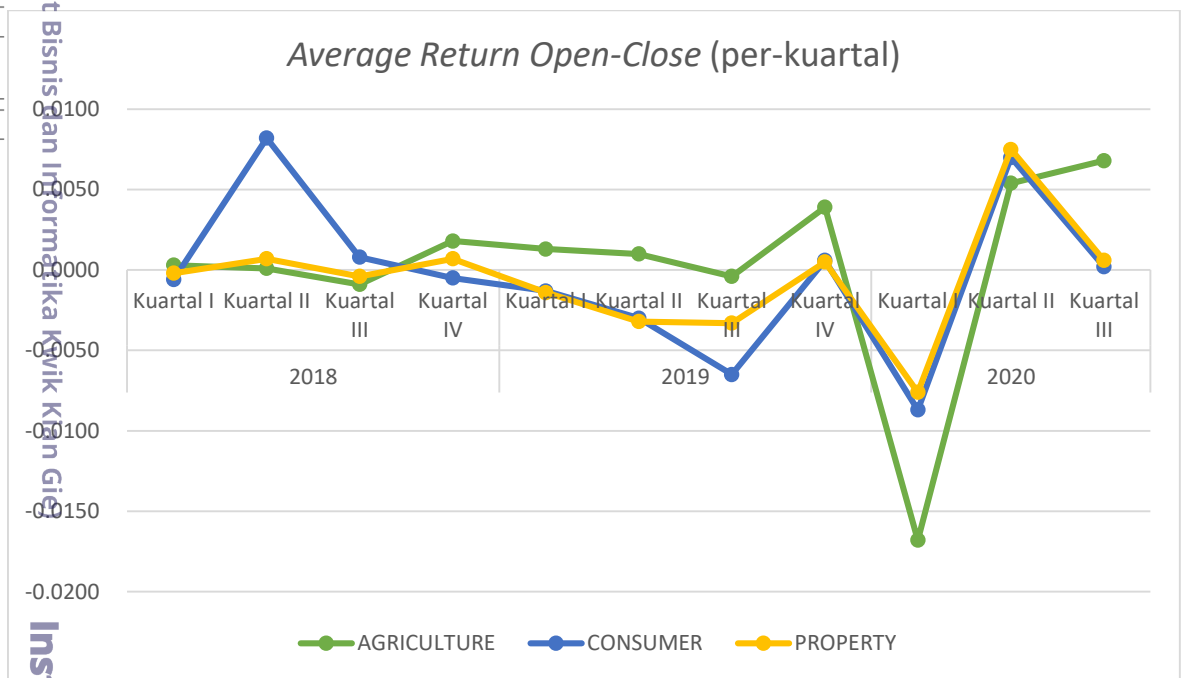
Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan adalah data *return* saham dan volume perdagangan pada periode Januari 2018 – September 2020. Dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat total sampel sebanyak 444, yaitu 108 sampel untuk masing-masing sektor yaitu *Agriculture*, *Consumer*, dan *Property* pada periode Januari 2018 - Desember 2019 dan 40 sampel untuk masing-masing sektor yaitu *Agriculture*, *Consumer*, dan *Property* pada periode Januari 2020 – September 2020. Dari data pada ketiga sektor tersebut, akan dilakukan pengujian uji beda dengan menggunakan *software IBM SPSS* yaitu *Independent Sample T-Test*. Dibawah ini akan penulis perlihatkan grafik yang berupa rata-rata (*average*) dari *return open-close* per-kuartal dan *trading volume* per-kuartal.

1. Return Open-Close

Gambar 4.2
Average Return Open-Close



Sumber: Olahan data dari lampiran 1

Pada grafik 4.1 *Return Open-Close* menjelaskan mengenai rata-rata (*average*) dari *return open-close* setiap kuartal selama periode Januari 2018 – September 2020 yang dapat dilihat bahwa setiap kuartal mengalami fluktuasi atau terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak seimbang. Terjadi kenaikan di sektor *consumer* pada kuartal II tahun 2018 dikarenakan bahwa persepsi mengenai sebagian masyarakat akan menerima Tunjangan Hari Raya (THR) di Hari Raya Idul Fitri yang juga terjadi di kuartal II tahun 2018. Indikasi meningkatnya daya beli masyarakat juga dipengaruhi oleh kampanye dan pelaksanaan Pilkada dalam rentang Februari hingga Juni pada tahun 2018 membuat saham sektor *consumer* mengalami kenaikan drastis.

Penurunan paling signifikan terjadi pada kuartal I tahun 2020 di ketiga sektor yaitu *agriculture*, *consumer* dan *property*. Hasil penurunan tajam yang terjadi pada kuartal I tahun 2020 dikarenakan terdampak oleh sentimen pandemi Covid-19 yang membuat investor domestik banyak menjual sahamnya. Kemudian dilihat pada grafik diatas, ketiga sektor sempat memberikan kinerja positif pada kuartal II tahun 2020. Namun pada kuartal III tahun 2020, kinerja pada sektor *consumer* dan *property* kembali tertekan seiring gejolak pasar modal akibat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

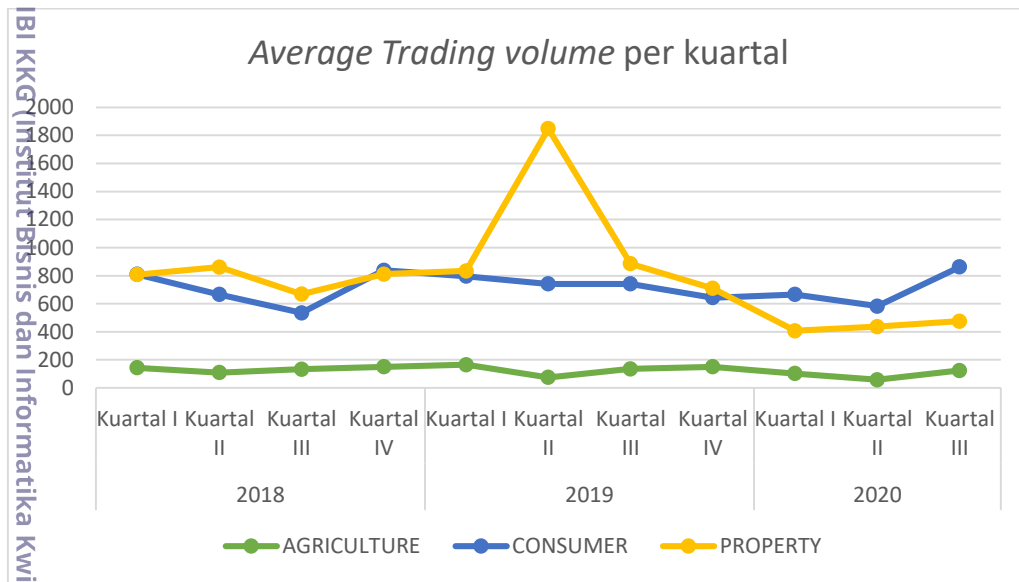
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kasus positif Covid-19 yang belum kunjung mereda. Pada kuartal ketiga, sektor *agriculture* masih tetap tumbuh secara positif dikarenakan adanya persepsi bahwa sektor *agriculture* tidak lepas dari kebutuhan manusia, dimana umumnya masyarakat bisa menahan untuk tidak membeli barang-barang seperti consumer goods dan properti, tapi perusahaan-perusahaan di sektor agrikultur tetap dibutuhkan oleh masyarakat untuk kebutuhan pangan.

2. Trading Volume

Gambar 4.3
Average Trading Volume



Sumber: Olahan data dari lampiran 1

Pada grafik 4.2 *Trading volume* (volume perdagangan) memiliki nilai yang positif. Jika dilihat pada grafi, dapat dikatakan bahwa setiap kuartal pada volume perdagangan terjadi adanya fluktuasi di ketiga sektor. Pada sektor *property* kuartal II tahun 2019 meningkat dikarenakan adanya persepsi bahwa permintaan properti di kuartal I tahun 2019 investor cenderung menahan pembelian properti hingga Pemilu selesai. Secara keseluruhan selama periode Januari 2018 – September 2020 pada sektor *agriculture* tidak mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan, pada sektor *consumer* mengalami peningkatan dan pada sektor *property* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018.

b. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan di spesifikasikan *return open-close* dan *volume* perdagangan untuk mengetahui adanya perbedaan yang mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan. Maka diperoleh hasil untuk *return open-close* dan *trading volume* sebagai berikut :

1. Uji 1 dan Uji 2

Tabel 4.1
Independent Sample T-Test Uji 1 dan Uji 2

Sektor	Periode	Friday		Monday		p-value
		Mean Return (%)	Standar Deviasi	Mean Return (%)	Standar Deviasi	
Agri	2018-2019	-0.95	0.43	-1	0.51	0.662
	2020	-1.63	1	-3.43	1.76	0.012**
Consumer	2018-2019	-1.16	0.92	-1.58	1.1	0.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	2020	-1.5	0.74	-2.79	2.43	0.137
Property	2018-2019	-1.04	0.35	-1.38	0.52	0.007*
	2020	-1.66	0.72	-2.5	1.37	0.123
Agri	2018-2019	1.03	0.75	1.51	0.7	0.019**
	2020	1.3	0.92	2.53	1.28	0.024**
Consumer	2018-2019	1.19	0.7	1.27	1	0.725
	2020	2.6	2.24	1.19	1.27	0.1
Property	2018-2019	0.97	0.64	1.23	0.52	0.107
	2020	2.36	2.21	2.3	2.63	0.957

Sumber: Olahan data dari Lampiran 2

Keterangan:

Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Dalam tabel 4.1 pengujian terhadap *return* terendah pada hari Jumat dan *return* terendah pada hari Senin dapat dilihat adanya perbedaan mean pada hari Jumat dan hari Senin. Pada tabel uji 1 menghasilkan mean *return* yang cenderung negatif pada hari Jumat dan hari Senin. Pada ketiga sektor tahun 2018-2019 dan 2020 menghasilkan mean *return* yang negatif dimana hari Senin memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan hari Jumat. Dapat dilihat bahwa di tahun 2020 terjadi penurunan *return* yang tajam terutama pada hari perdagangan Senin. Pada ketiga sektor, *return* negatif yang terjadi pada hari Jumat juga akan mempengaruhi *return* hari Senin sehingga menghasilkan angka negatif yang lebih besar. Kemudian dapat dilihat bahwa ketiga sektor di tahun 2020 mengalami penurunan hampir dua kali lipat dihari Jumat maupun Senin, hal ini sama dengan yang terjadi pada kedua sektor lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *weekend effect* pada kelompok pengujian 1.

Pada tabel 4.1 juga dapat dilihat bahwa pada uji 1 dengan pengujian berdasarkan *return* terendah hari Jumat dan hari Senin, *p-value* pada uji 1 tahun 2018-2019 disektor *agriculture* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana hal ini sejalan dengan penelitian Gerardo Alfonso Perez (2017) di *Chinese Stock Market* dimana hasil penelitian tidak ada beda *return* hari Senin dengan hari bukan Senin. Sementara pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* terendah hari Jumat dan hari Senin sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati dan Lina Nur Hidayanti (2016) yaitu terjadi *Monday Effect* pada perdagangan saham namun tidak terjadi *Weekend Effect*. Pada sektor *consumer* tahun 2018-2019 maupun tahun 2020 memiliki nilai *p-value* $> 5\%$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* terendah hari Jumat dan hari Senin, dimana penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerardo Alfonso Perez (2017). Sedangkan pada sektor *property* tahun 2018-2019 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sementara berbanding terbalik dengan tahun 2020 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *return* terendah hari Jumat dan hari *return* terendah hari Senin.

Pada tabel 4.1 uji 2 dilakukan pengujian berdasarkan *return* tertinggi hari Jumat dan hari Senin hampir semua sektor menghasilkan *return* yang positif. Pada sektor *agriculture* menghasilkan *return* hari Jumat (1.3) dan hari Senin (2.53) pada tahun 2020 dimana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan pada hari Jumat (1.03) dan hari Senin (1.51) pada tahun sebelumnya yaitu 2018-2019, ini menunjukkan bahwa *return* hari Senin tidak selalu negatif atau lebih rendah dibandingkan hari Jumat dimana pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang sebaliknya yang berarti tidak terjadinya *weekend effect* pada sektor ini. Pada sektor *consumer* dan *property* menghasilkan *return* hari Jumat lebih rendah daripada *return* hari Senin.



Namun sebaliknya terjadi pada tahun 2018-2019 tingkat pengembalian saham pada hari Senin lebih tinggi daripada hari Jumat dimana hal ini bertentangan dengan teori *Weekend Effect*. Dilihat pada tabel pengujian 1 dapat disimpulkan bahwa pada hari Jumat diketiga sektor, mean *return* mengalami peningkatan ditahun 2020, sementara hari Senin hanya sektor *consumer* yang menurun. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa pada saat libur akhir pekan tahun 2020 di sektor *agriculture* dan *property* cenderung memiliki berita baik yang membuat mean *return* meningkat.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat juga bahwa pada uji 2 dengan pengujian berdasarkan *return* tertinggi hari Jumat dan hari Senin, *p-value* yang dihasilkan pada sektor *agriculture* memiliki nilai diatas 5% di tahun 2018-2019 maupun tahun 2020 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* tertinggi hari Jumat dan hari Senin. Sebaliknya pada sektor *consumer* dan *property* dapat dilihat bahwa nilai *p-value* > 5% yang berarti tidak ada perbedaan antara *return* tertinggi hari Jumat dan hari Senin pada tahun 2018-2019 maupun tahun 2020. Secara keseluruhan di ketiga sektor dengan pengujian menggunakan *return* tertinggi (*highest*) pada tahun 2020 memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya pada hari Jumat, walaupun muncul dan tersebarnya virus Covid-19 adalah kejadian buruk, tetapi tetap ada situasi tertentu dimana saham pada ketiga sektor menghasilkan *return* yang tinggi.

2. Uji 3 dan Uji 4

Tabel 4.2
Independent Sample T-Test Uji 3 dan Uji 4

Sektor	Periode	Friday		Monday		p-value
		Mean Trading volume	Standar Deviasi	Mean Trading volume	Standar Deviasi	
Agri	2018-2019	134	56	125	64	0.572
	2020	90	44	105	79	0.612
Consumer	2018-2019	804	336	734	336	0.447
	2020	748	422	706	323	0.806
Property	2018-2019	1119	1643	907	985	0.568
	2020	418	165	364	149	0.457
Agri	2018-2019	146	65	164	60	0.287
	2020	94	57	126	102	0.397
Consumer	2018-2019	693	225	695	234	0.969
	2020	856	280	775	492	0.659
Property	2018-2019	791	220	975	270	0.009*
	2020	499	256	573	323	0.582

Sumber: Olahan data dari Lampiran 2

Keterangan:

* Signifikan pada $\alpha = 1\%$

** : Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Dalam tabel 4.2 pengujian 3 dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan *return* terendah pada hari Jumat dan hari Senin, kemudian mengambil data *trading volume*-nya. Pada tabel uji 3 menghasilkan mean *trading volume* yang positif pada hari Jumat dan hari Senin. Pada sektor *agriculture*, *consumer* maupun *property* pada tahun 2020 menghasilkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



rata-rata *trading volume* yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya baik di hari Jumat maupun hari Senin. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok *return* terendah (*lowest*) dihari Jumat dan Senin cukup terpengaruh oleh adanya pandemi yang menyebabkan investor mengurangi aktivitas saham sehingga rata-rata *trading volume* menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018-2019 saat hari Jumat dan Senin. Dapat dilihat pada tabel uji 3 bahwa ditemukan adanya *weekend effect* pada semua sektor kecuali *agriculture* tahun 2020.

Pada tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa pada uji 3 dengan pengujian berdasarkan *return* terendah dengan data yang diambil adalah *trading volume*-nya di hari Jumat dan hari Senin, dapat disimpulkan bahwa *p-value* pada uji 3 tahun 2018-2020 disektor *agriculture*, *consumer*, dan *property* memiliki nilai $> 5\%$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *trading volume* hari Jumat dan hari Senin jika berdasarkan *return* terendah.

Pada tabel 4.2 uji 4 dengan dilakukan pengujian berdasarkan *return* tertinggi dengan data yang diambil adalah *trading volume*-nya di hari Jumat dan hari Senin. Pada tabel uji 4 menghasilkan mean *trading volume* yang positif pada hari Jumat dan hari Senin. Pada sektor *agriculture* dan *property* menghasilkan rata-rata *trading volume* yang lebih rendah saat tahun 2020 baik di hari Jumat maupun hari Senin. Sementara pada sektor *consumer* menghasilkan rata-rata *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin memiliki nilai yang lebih tinggi pada saat tahun 2020 dibandingkan dengan pada tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya persepsi bahwa walaupun banyak aktivitas perdagangan yang menurun tetapi manusia tetap mempunyai rasa ingin membeli suatu barang sehingga aktivitas perdagangan sektor *consumer* pada pengujian ini meningkat. Dapat dilihat pada tabel uji 4 bahwa tidak ditemukan adanya *weekend effect*.

Pada tahun 2018-2020 disektor *agriculture* dan *consumer* memiliki nilai *p-value* $> 5\%$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *trading volume* hari Jumat dan hari Senin jika berdasarkan *return* tertinggi, begitu juga dengan sektor *property* tahun 2020. Sementara tahun 2018-2019 sektor *property* memiliki nilai *p-value* $< 5\%$ yang berarti terdapat perbedaan antara *trading volume* hari Jumat dan hari Senin jika berdasarkan *return* tertinggi.

3. Uji 5 dan Uji 6

Tabel 4.3
Independent Sample T-Test Uji 5 dan Uji 6

Sektor	Periode	Group (Based Return)	TV (Lowest Return F vs Highest Return F) Uji 5			TV (Lowest Return M vs Highest Return M) Uji 6		
			Mean (TV)	Standar Deviasi	<i>p-value</i>	Mean (TV)	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Agri	2018-2019	Low	134	56	0.477	125	64	0.023**
		High	146	65		164	60	
	2020	Low	90	44	0.867	105	79	0.613
		High	94	57		126	102	
Consumer	2018-2019	Low	804	336	0.16	734	336	0.627
		High	693	225		695	234	
	2020	Low	748	422	0.509	706	323	0.713
		High	856	280		775	492	
Property	2018-2019	Low	1119	1643	0.308	907	985	0.734
		High	791	220		975	270	
	2020	Low	418	165	0.407	364	149	0.081
		High	499	256		573	323	

Sumber: Olahan data dari Lampiran 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

* : Signifikan pada $\alpha = 1\%$

** : Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam tabel 4.3 dapat dilihat adanya perbedaan mean *trading volume* pada *return* terendah dan *return* tertinggi pada hari Jumat dan juga hari Senin. Pada tabel uji 5 dan uji 6 menghasilkan mean *trading volume* yang positif baik pada *return* terendah maupun *return* tertinggi. Pada sektor *agriculture*, mean *trading volume* pada tahun 2020 mengalami penurunan baik dari pengujian *return* rendah maupun pengujian *return* tinggi di hari Jumat pada pengujian 5 dan juga hari Senin pada pengujian 6, ini berarti terdapat peristiwa pada akhir pekan yang membuat *trading volume* menurun dari tahun sebelumnya. Sementara pada sektor *consumer* kelompok *low* di tahun 2020 memiliki nilai mean *trading volume* lebih rendah baik di hari Jumat pada pengujian 5 maupun hari Senin pada pengujian 6. Kejadian sebaliknya terjadi pada kelompok *high* yang mengalami peningkatan ditahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor *property* tahun 2018-2019 mean *trading volume* pada kelompok *low* maupun *high* memiliki nilai yang lebih tinggi kemudian mengalami penurunan cukup signifikan di tahun 2020, baik saat hari Jumat pada pengujian 5 maupun hari Senin pada pengujian 6 yang berarti adanya kejadian buruk pada akhir pekan juga mempengaruhi aktivitas perdagangan saham pada sektor *property*.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat juga bahwa *p-value* pada pengujian 5 dan 6, semua sektor dan kelompok *return* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara *trading volume* pada kelompok *low* dan *trading volume* pada kelompok *high*, kecuali pada sektor *agriculture* pada pengujian 6 ditahun 2018-2019 yang menghasilkan *p-value* < 5% yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara antara *trading volume* pada kelompok *low* dan *trading volume* pada kelompok *high* hari Senin.

4. Uji 7 dan Uji 8

Tabel 4.4
Independent Sample T-Test Uji 7 dan Uji 8

Periode	Group (Based TV)	Return (Lowest TV F vs Highest TV F) Uji 7			Return (Lowest TV M vs Highest TV M) Uji 8		
		Mean Return	Standar Deviasi	<i>p-value</i>	Mean Return	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
2018-2019	Low (TV)	-0.15	0.59	0.133	-0.14	0.98	0.018**
	High (TV)	0.23	1.15		0.62	1.28	
2020	Low (TV)	-0.54	1.49	0.493	0.91	2.04	0.486
	High (TV)	-0.06	1.53		-0.21	2.35	
2018-2019	Low (TV)	0.14	0.89	0.599	-0.16	0.85	0.775
	High (TV)	-0.05	1.62		-0.28	2.02	
2020	Low (TV)	-0.31	0.79	0.166	-0.14	0.74	0.657
	High (TV)	1.26	3.23		-0.46	2.09	
2018-2019	Low (TV)	0.04	0.87	0.928	-0.77	0.9	0.000*
	High (TV)	0.07	0.97		0.39	1.13	
2020	Low (TV)	-0.17	1.68	0.220	-1.19	1.31	0.060
	High (TV)	1.14	2.81		1.12	3.27	

Sumber: Olahan data dari Lampiran 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

* : Signifikan pada $\alpha = 1\%$

** : Signifikan pada $\alpha = 5\%$

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam tabel 4.4 dapat dilihat adanya perbedaan mean *return* pada *trading volume* terendah dan *trading volume* tertinggi pada hari Jumat dan hari Senin. Pada tabel uji 7 dan uji 8 menghasilkan mean *return* yang negatif dan ada yang positif baik pada *trading volume* terendah maupun *trading volume* tertinggi. Pada sektor *agriculture* (2018-2019) mean *return* pada kelompok *trading volume* terendah hari Jumat memiliki nilai yang negatif yaitu -0.15 kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan yang membuat nilai mean menjadi -0.54, nilai penurunan ini juga terjadi pada kelompok *trading volume* tertinggi yang membuktikan pada tahun 2020 mempengaruhi *return* yang dihasilkan pada kelompok pengujian (7) mean *return* berdasarkan *trading volume* terendah dan tertinggi. Pada sektor *consumer* (2018-2019) mean *return* pada *trading volume* terendah hari Jumat pada pengujian 7 memiliki nilai yang positif (0.14) sementara saat yaitu tahun 2020 mengalami penurunan nilai mean *return* menjadi negatif (-0.31), lain halnya dengan kelompok *trading volume* tertinggi yang nilai mean *return* mengalami kenaikan dari -0.05 pada tahun 2018-2019 menjadi 1.26 pada tahun 2020. Pada sektor *property* tahun 2018-2019 mean *return* pada *trading volume* terendah hari Senin menghasilkan nilai positif yaitu 0.04 dan kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi negatif yaitu -0.17, lain halnya dengan kelompok mean *return* pada *trading volume* tertinggi hari Jumat yang mengalami kenaikan dari 0.07 di tahun 2018-2019 menjadi 1.14 pada saat tahun 2020 yang dapat dikatakan bahwa ini memberikan dampak yang baik pada kelompok pengujian ini.

Pada tabel 4.4 juga dapat dilihat bahwa pada uji 7 dengan pengujian berdasarkan *trading volume* terendah dan *trading volume* tertinggi dengan data yang diambil adalah *return*-nya di hari Jumat, pada uji 7 tahun 2018-2020 disektor *agriculture*, *consumer*, dan *property* memiliki nilai *p-value* > 5% yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* di kelompok *trading volume* terendah dan *return* di kelompok *trading volume* tertinggi pada hari Jumat.

Pada tabel 4.4 juga dapat dilihat bahwa pada uji 8 dengan pengujian berdasarkan *trading volume* terendah dan *trading volume* tertinggi dengan data yang diambil adalah *return*-nya di hari Senin. Pada sektor *agriculture* (2018-2019) mean *return* pada kelompok *trading volume* terendah memiliki nilai yang negatif yaitu -0.14 kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan yang membuat nilai mean menjadi 0.91, namun kejadian sebaliknya pada kelompok *trading volume* tertinggi yang memberikan nilai negatif sehingga membuktikan pada tahun Covid memberikan dampak buruk dimana *return* yang dihasilkan mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya yaitu 2018-2019 yang memberikan nilai mean *return* positif pada hari Senin. Pada sektor *consumer* (2018-2019) mean *return* pada *trading volume* terendah pada pengujian 8 memiliki nilai yang negatif (-0.16) sementara saat yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan namun tidak signifikan yaitu nilai mean *return* menjadi -0.14, lain halnya dengan kelompok *trading volume* tertinggi yang nilai mean *return* mengalami penurunan dari -0.28 pada tahun 2018-2019 menjadi -0.46 pada tahun 2020 sehingga dapat dikatakan bahwa ada nya covid ini memberikan dampak buruk terhadap kelompok pengujian 8 yaitu mean *return* pada *trading volume* tertinggi pada hari Senin di sektor *consumer*. Pada sektor *property* tahun 2018-2019 mean *return* pada *trading volume* terendah hari Senin menghasilkan nilai positif yaitu 0.04 dan kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi negatif yaitu -0.17, jika di kelompok pengujian mean *return* pada *trading volume* tertinggi hari Senin menghasilkan nilai yang positif yaitu 0.39 di tahun 2018-2019 kemudian saat di memberikan dampak yang baik pada kelompok pengujian ini sehingga mengalami peningkatan menjadi 1.12.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada uji 8 dengan pengujian berdasarkan *trading volume* terendah dan *trading volume* tertinggi dengan data yang diambil adalah *return*-nya di hari Senin, tahun 2018-2019 disektor *agriculture* dan *property* memiliki nilai *p-value* < 5% yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* di kelompok *trading volume* terendah dan *return* di kelompok *trading volume* tertinggi pada hari Senin, sedangkan sektor *agriculture* dan *property* di tahun 2020 serta *consumer* tahun 2018-2019 maupun pada tahun 2020 memiliki nilai *p-value* > 5% yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *return* di kelompok *trading volume* terendah dan *return* di kelompok *trading volume* tertinggi pada hari Senin.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang sudah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian 1
 - a. Sektor *Agriculture*
Tidak terdapat perbedaan pada tahun 2018-2019 sementara pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *lowest return* (*return* terendah) hari Jumat dan hari Senin.
 - b. Sektor *Consumer*
Tidak terdapat perbedaan antara *lowest return* (*return* terendah) hari Jumat dan hari Senin pada tahun 2018-2019 maupun pada tahun 2020.
 - c. Sektor *Property*
Terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2018-2019 namun pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *lowest return* (*return* terendah) hari Jumat dan hari Senin.
2. Pengujian 2
 - a. Sektor *Agriculture*
Terdapat perbedaan yang signifikan antara *highest return* (*return* tertinggi) hari Jumat dan hari Senin pada tahun 2018-2019 maupun pada tahun 2020.
 - b. Sektor *Consumer, Property*
Tidak terdapat perbedaan antara *highest return* (*return* tertinggi) hari Jumat dan hari Senin pada tahun 2018-2019 maupun pada tahun 2020.
3. Pengujian 3
 - a. Sektor *Agriculture, Consumer, Property*
Tidak terdapat perbedaan antara *trading volume* hari Jumat dan hari Senin jika dikelompokkan berdasarkan *return* terendah pada tahun 2018-2019 maupun tahun 2020.
4. Pengujian 4
 - a. Sektor *Agriculture, Consumer*
Tidak terdapat perbedaan antara *trading volume* hari Jumat dan hari Senin jika dikelompokkan berdasarkan *return* tertinggi pada tahun 2018-2019 maupun tahun 2020.
 - b. Sektor *Property*
Tidak terdapat perbedaan pada tahun 2018-2019 sementara pada tahun yaitu 2020 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume* hari Jumat dan hari Senin jika berdasarkan *return* tertinggi.
5. Pengujian 5
 - a. Sektor *Agriculture, Consumer, Property*
Tidak terdapat perbedaan antara *trading volume* dikelompok *return* terendah dan *trading volume* dikelompok *return* tertinggi pada hari Jumat baik di tahun 2018-2019 maupun tahun 2020.
6. Pengujian 6
 - a. Sektor *Agriculture*
Terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume* dikelompok *return* terendah dan *trading volume* dikelompok *return* tertinggi pada hari Senin di tahun 2018-2019



sementara pada tahun 2020 tidak terdapat perbedaan antara *trading volume* dikelompok *return* terendah dan *trading volume* dikelompok *return* tertinggi pada hari Senin.

b. Sektor *Consumer, Property*

Tidak terdapat perbedaan antara *trading volume* dikelompok *return* terendah dan *trading volume* dikelompok *return* tertinggi pada hari Senin di tahun 2018-2019 maupun tahun 2020.

7. Pengujian 7

a. Sektor *Agriculture, Consumer, Property*

Tidak terdapat perbedaan antara *return* di kelompok *trading volume* terendah dan *return* di kelompok *trading volume* tertinggi pada hari Jumat di tahun 2018-2019 maupun tahun 2020 pada .

8. Pengujian 8

a. Sektor *Agriculture, Property*

Terdapat perbedaan di tahun 2018-2019 sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *return* di kelompok *trading volume* terendah dan *return* di kelompok *trading volume* tertinggi pada hari Senin.

b. Sektor *Consumer*

Tidak terdapat perbedaan antara *return* di kelompok *trading volume* terendah dan *return* di kelompok *trading volume* tertinggi pada hari Senin di tahun 2018-2019 maupun tahun 2020.

b. **Saran**

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam memahami anomali atau pergerakan saham yang terjadi pada sektor-sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia terutama *agriculture, consumer dan property* terutama dikarenakan munculnya virus Covid-19 pada tahun 2020 yang mempengaruhi pergerakan *return dan trading volume* saham pada hari Jumat dan hari Senin. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menganjurkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti menyimpulkan bahwa ketiga sektor kemungkinan akan menghasilkan *return* yang baik di masa depan karena sebagian besar pengujian menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara *return* dan *trading volume* hari Jumat dengan hari Senin, artinya tidak terdapat anomali *Weekend Effect*. Sehingga investor tidak perlu ragu untuk melakukan investasi pada ketiga sektor ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap hari lain seperti hari Rabu untuk menguji apakah terjadi *Wednesday Effect* pada perdagangan saham.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh adanya virus Covid-19 terhadap *return* pada Maret - Desember 2020 dengan *return* pada bulan Januari 2021 dengan menguji adanya *January Effect*.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Denia Regina. 2018. "ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN RISIKO SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2016)." Universitas Pasundan Bandung, diakses pada 12 Desember 2020, <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/36491%0A>.

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2007. Metodologi Penelitian Keuangan. Jakarta: Graha Ilmu.

Asnawi, S. K., Salim, G., & Malik, W. A. (2020). Does Black Monday appear on The Indonesia Stock Exchange? *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 16(1), 24–35, diakses 11 Desember 2020, <https://doi.org/10.33830/jom.v16i1.780.2020>



- Audina, M., & Laturette, K. (2017). January Effect Pada Sektor Property, Real Estate, Dan Building Construction Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1337–1348, diakses 12 Desember 2020, <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6732>
- Budiwati, C., Si, M., & Yudana, R. N. (2017). *The Effects of the Days of the Week on the Indonesian Stock Exchange*. 2(4), 22–27, diakses 18 Desember 2020, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3157573
- Cahyaningdyah, D. (2017). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia : Pengujian Menggunakan Garch (Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity). *Ekspektra*, 1(1), diakses 11 Desember 2020, <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.84>
- Caporale, G. M., & Plastun, A. (2016). Calendar Anomalies in the Ukrainian Stock Market. *SSRN Electronic Journal*, diakses 12 Desember 2020, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2770571>
- Christie, M. J., & Venables, P. H. (1973). Mood Changes in Relation to Age, EPI Scores, Time and Day. *British Journal of Social and Clinical Psychology*, 12(1), diakses 11 Desember 2020, <https://bpspsychub.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.2044-8260.1973.tb00846.x>
- Devaki, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi* 2, 2, diakses 18 Desember 2020, <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/2004/0>
- Hartono, O. T. S., & Purbawangsa, I. A. (2018). Pengujian Anomali Pasar Size Effect dan The Day of Week di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2147, diakses 18 Desember 2020, <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i09.p03>
- Kra, B., Lu, X., & Yin, H. (2019). The Weekend Effect in African Stock Markets. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 24–28, diakses 12 Desember 2020, <https://doi.org/10.33642/ijbass.v5n11p4>
- Perez, G. G. A. (2017). Monday effect in the Chinese Stock Market. *International Journal of Financial Research*, 9(1), 1–7, diakses 15 Desember 2020, <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n1p1>
- Rahmawati, S., & Hidayanti, L. N. (2018). Analisis Monday Dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Analisis Monday Effect Dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia*, 11.
- Rani, P. (2019). *THE WEEKEND EFFECT ON THE STOCK RETURNS OF NATIONAL STOCK EXCHANGE*. IV(II), diakses 14 Desember 2020, <http://zenonpub.com/images/pdf-files/Vol4/Issue2/7PoonamRani.pdf>
- Sofiana, N. (2020). ANALISIS RETURN SAHAM JUMAT DAN SENIN PERUSAHAAN KATEGORI KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang*, diakses 12 Desember 2020, <http://eprints.umm.ac.id/61194/>
- Sumarshih. 2019. “Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Pada Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.” *Akrab Juara* 4(2), diakses pada 12 Desember 2020, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/578/644>.
- Sekaran, Uma., Roger Bougie (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis, Buku 1, Terjemahan oleh Tim Editor, Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma., Roger Bougie (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis, Buku 2, Terjemahan oleh Tim Editor, Jakarta : Salemba Empat.
- Tapa, A., & Hussin, M. (2016). The relationship between stock return and trading volume in

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Malaysian ACE market. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 271–278, diakses 14 desember 2020, <https://search.proquest.com/openview/2c16de5366185c0d1c844223d5894e6e/1?pq-origsite=gscholar&cbl=816338>

Udayanti, V. (2016). Pengujian Monday Effect dan Rogalski Effect pada Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Undergraduate Thesis, STIE Perbanas Surabaya*, diakses 15 Desember 2020 <http://eprints.perbanas.ac.id/373/>

Widayanti, C. I. (2018). *PENGARUH MONDAY EFFECT, WEEKEND EFFECT DAN ROGAISKI EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 di Galeri Investasi BEI STIESIA Periode 2015-2017)*, diakses 15 Desember 2020, <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/2129/>

Wulandari, F., & Diana, N. (2017). *ANALISIS MONDAY EFFECT DAN FRIDAY EFFECT PADA INDEKS LIKUIDITAS 45 DI BURSA EFEK INDONESIA*. 12, diakses 15 Desember 2020, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/915/905>

www.idx.co.id

www.duniainvestasi.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.